

**PERAN HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Feby Kurnia

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
feby.kurnia2702000@gmail.com

Norvadewi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
norvadewi@uinsi.ac.id

Alias Candra

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Alias.candra@uinsi.ac.id

Abstract

The background of this research is that the results of Home Industry production are not well known to the general public in Samarinda. No exception for distributors and retailers who trade in the market. Such as the production of raw noodles not many people know. The noodles was made by a couple of home industry entrepreneurs, husband and wife couple Fredi and Emmy on Padat Karya, Street North Sempaja Village, Samarinda. The purpose of this study was to determine the role of UD Sarindo Jaya's home industry in improving the welfare of employees' families in terms of an Islamic economic perspective.

In this study, researcher used qualitative research. The research approach used in this study was descriptive qualitative and data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The location in this study is the North Sempaja Village, Samarinda City. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman models, which consists of data collection, data condensation, data presentation and conclusions.

The results of the study, that UD Sarindo Jaya's home industry is a business activity that is able to provide economic services to the community in North Samarinda Village and has a role in improving the community's economy, while also increasing welfare, especially for employee families. In terms of Islamic economic, UD Sarindo Jaya's home industry has been well run and in line with Islamic law, regarding the marketing of production results, researchers did not see any usury, gharar and maisir in marketing carried out by respondents in North Sempaja Village. Marketing is done by distributing goods directly from producers to consumers or agents. So the practice is very simple, that is, the price is received after the goods are delivered.

Keywords: The Role of Home industry, Family Welfare an Islamic Perspective.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit satuan masyarakat terkecil yang sekaligus suatu kelompok sosial kecil dalam masyarakat. Nazilatur (2021 : 5). Keluarga harus memiliki berbagai pilihan cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Kehidupan yang didambakan oleh manusia yang ada di dunia adalah hidup yang sejahtera, baik yang tinggal di perkotaan maupun yang tinggal di pedesaan. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi yang sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Shinta (2015 : 11). Salah satu cara untuk menyejahterakan keluarga adalah dengan adanya *Home industry*.

Semakin banyak sumber-sumber pendapatan/keuangan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Shinta (2015 : 12). Dengan adanya Keberadaan *Home industry*, tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga dan masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. *Home industry* merupakan suatu sektor usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja.

Dalam proses pengembangan, industri ini sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan tenaga kerja setempat dan menggunakan lembaga-lembaga sosial dan ekonomi yang ada sehingga akan memperkuat ekonomi rakyat pada umumnya. Arbaiyah (2011 : 68).

Menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah ayat 105:

بِمَا فَعَيْتُمْ وَالشَّهَادَةَ الْعَيْبِ عَلِيمِ إِلَى وَسْتُرُّكُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسِيرَى اعْمَلُوا وَقُلِ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

Terjemah: “Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Qs At-Taubah 105),

dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi Subjek Perubahan.

Berkarya bagi setiap umat muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu dengan beribadah dalam rangka memperoleh rida dari Allah SWT. Berkarya bukan hanya bertujuan untuk memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal Shalih (karya produktif). Karenanya memiliki

nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam Islam kurang lebih setara dengan iman yang tumbuh di dalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dalam Islam selalu menganjurkan umatnya untuk mencari nafkah dengan cara bekerja, apa pun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya kepada orang lain, merupakan perbuatan sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengancam umatnya yang tidak malas untuk bekerja.

Usaha industri adalah salah satu contoh bentuk pekerjaan yang sangat di hormati dalam Islam. Namun dalam menjalankan industri, seorang muslim harus mengikuti aturan-aturan dalam Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam.

Pada Negara kita, konsep kesejahteraan ini dapat dilihat dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Edi (2005 : 132). Undang-undang tersebut berbunyi:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”.

Kesejahteraan pada dasarnya merupakan tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*Quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasikannya nilai-nilai hidup. Euis (2006 : 13). Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak yang belum terpenuhinya kesejahteraan. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami yang masih rendah, belum mencukupi kebutuhan pokok, anak yang tidak sekolah karena orang tua tidak punya biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Pada awalnya industri ini berdiri dengan mempekerjakan anggota keluarga saja sebagai tenaga kerja. Tetapi pada perkembangan selanjutnya industri olahan mie telur dengan merek dagang Cap Dua Ayam dan Cap Bebek ini kini sukses menjadi industri menengah dan telah mempekerjakan sedikitnya 44 pekerja. Awalnya industri ini hanya bisa mengontrak rumah toko di jalan Wahid Hasyim, Sempaja, untuk memulai usaha memproduksi mie. Namun berkat keuletan pemiliknya, usaha itu terus berkembang, dan pada tahun 2005 membeli lahan sendiri di daerah Bengkuring. Sebab, untuk membuka usaha ini memerlukan lahan yang besar. Industri ini mengalami banyak perubahan dilihat dari tenaga kerja, proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Sementara itu Walikota Syaharie Jaang meminta kepada Dinas Perindustrian

Samarinda untuk merangkul sejumlah pengusaha lokal di Kota Tepian agar mampu menambah peluang lapangan usaha Seperti yang dilakukan oleh pengusaha mi yang telah memiliki pekerja hingga 20 orang ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada *Home industry* di Jalan Padat Karya, Kelurahan Sempaja Utara, Kota Samarinda)”.

KAJIAN PUSTAKA

Industri

Industri dapat diartikan sebagai pengolahan barang setengah jadi menjadi barang yang telah jadi sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksanaannya. Fahmi (2018 : 90).

Industri juga dapat diartikan suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk serupa atau sejenis. Sedangkan yang dimaksud dengan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha atau perusahaan. Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat dalam suatu pasar. Sadono (2019 : 194).

perindustrian Dalam Perspektif Islam

Menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah ayat 105:

وَالشَّهَادَةِ الْعَيْبِ عِلْمِ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَرَسُولُهُ ۖ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرَى اَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَيْتُكُمْ

Terjemah: “(Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan)” (Qs At-Taubah 105),

bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi Subjek Perubahan.

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga segala aktivitas keseharian setiap umat muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah SWT harus direalisasikan dalam bentuk karya nyata yang bernilai positif. Karya, bagi setiap muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid.

Industri Rumahan (*Home Industry*)

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan Industri, diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang. Singkatnya, *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil

Jenis-Jenis *Home industry*

Sebelum memulai usaha perlu terlebih dahulu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha. Kasmir (2009 : 39).

a. Berdasarkan jumlah tenaga kerja:

1. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4orang.
2. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
3. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
4. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

b. Berdasarkan pemilihan lokasi:

- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
- 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar. Siti (2012 : 48).

Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home industry*)

Adapun landasan Hukum usaha kecil menengah di antaranya:

- a. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:
 1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
 2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri,
 3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Siti (2012 : 48).

Kekuatan dan Kelemahan *Home industry*

Home industry memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari *Home industry*:

Kelebihan *Home industry*:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia,
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru,
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik,
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah dari industri besar atau industri yang lainnya,
- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari *Home industry* yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia,
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja,
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil,
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha

industri dari hulu ke hilir oleh industri 31 besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.) Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional. Siti (2012 : 48).

Keluarga

Keluarga adalah komunitas primer terpenting dalam masyarakat, dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah 3 dalam garis lurus keatas atau sampai dengan derajat ketiga. Keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, kaum saudara, atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Asep (2013 : 10).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yaitu merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang terikat oleh ikatan pernikahan, darah, ataupun adopsi.

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya juga tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dalam berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, rumah, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga.

Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi:

a. Jumlah Anggota Keluarga

Zaman sekarang tuntutan keluarga semakin meningkat, tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan ini akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sedikit.

b. Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan, bersih, aman akan menimbulkan suasana yang tenang. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur dan kotor tidak

jarang akan menimbulkan suasana kebosanan. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tenteram akibat tempat tinggal yang membuat kacaunya pikiran.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, tampak dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber keuangan/pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain di luar berdagang, dsb.

sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu:

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan agar tidak terjadi keguncangan dan ketegangan jiwa di antara anggota keluarga karena hal ini dapat mengganggu kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan keguncangan jiwa atau ketenteraman batin anggota keluarga yang datang dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a. Faktor Manusia Iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma,
- b. Faktor Alam Bahaya alam, kerusakan, dan berbagai macam virus penyakit,
- c. Faktor Ekonomi Negara. Rafiq (2012 : 148).

Kesejahteraan Menurut Islam

Istilah umum yang digunakan dalam mengartikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. Anto, Hendrie (2013 : 160). Konsep *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga termasuk tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Poerwadarminto (1999 : 887). Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Anbiya ayat 108 :

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةٌ اِلَّا اَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Terjemah: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ’:107).

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl minallah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, Shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) karena sesuai dengan peran peneliti yang berangkat dari suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexy (2018 : 14).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat terjun langsung ke lapangan serta bersifat kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik analisis data dilakukan untuk meninjau dan menganalisis kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan mendeskripsikannya. Data analisis untuk memisahkan data yang valid dan diperlukan untuk penelitian. Data yang tidak valid atau kurang lengkap tidak akan digunakan dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik trigulasi data yaitu teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jenis triangulasi data terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman (2014 : 14).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan disajikan beberapa uraian yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Data-data diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi terkait peran *Home industry* UD Sarindo Jaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga pegawai *Home industry* UD Sarindo jaya, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pegawai dan penanggung jawab usaha UD Sarindo Jaya serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini.

1. Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga para pegawai UD Sarindo Jaya Samarinda

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri juga dapat diartikan suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk serupa atau sejenis. Sedangkan yang dimaksud dengan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha atau perusahaan. Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang

terdapat dalam suatu pasar. Sadono (2019 : 194).

Home industry yang ada di Kelurahan Sempaja Utara dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Berikut penjelasan dari wawancara yang telah di laksanakan.

a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan teori yang di uraikan sebelumnya, bahwa *Home industry* memang sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Usaha kecil juga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Serta dapat meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri,
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Siti (2012 : 48).

Home industry UD Sarindo Jaya merupakan usaha yang berdiri sendiri dengan modal yang terbilang minim. Bapak Fredy selaku pemilik usaha UD Sarindo Jaya mengatakan bahwa dengan keterbatasan modal dia mampu mengembangkan usaha semakin meningkat. Dilihat dari masalah karyawan, pemasaran, dan pendapatan yang meningkat setiap bulannya. Usaha tersebut juga banyak berperan dalam penyerapan tenaga kerja khususnya masyarakat sekitar Kelurahan Sempaja Utara.

Ibu dewi selaku pegawai dan sebagai masyarakat sekitar mengatakan bahwa dia sangat mendukung dengan adanya usaha *Home industry* tersebut. Beliau mengaku dengan adanya usaha *Home industry* tersebut, beliau terbantu dalam hal ekonomi, beliau yang sebelumnya bekerja di salon sekarang sudah bisa mendapat penghasilan yang cukup. Bapak teguh selaku pegawai di sekitar usaha UD Sarindo Jaya juga mengatakan bahwa tidak ada ruginya mendirikan usaha *Home industry* tersebut. Usaha tersebut selain membuka lapangan pekerjaan bagi yang sedang menganggur tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. UD Sarindo Jaya sangat bermanfaat untuk acara hajatan, kebutuhan usaha dan sejenisnya. Jadi tidak

harus mencari di tempat yang jauh.

Mas Tedy selaku pegawai *part time* mengatakan bahwa dia sangat terbantu dengan adanya *Home industry* tersebut, dia mengaku dengan adanya usaha *Home industry* tersebut dia dapat meringankan beban orang tua dan membiayai kuliahnya sendiri.

Sehingga dari penjelasan di atas, hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah *Home industry* sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga pegawai *Home industry* UD Sarindo Jaya. Dalam hal demikian, penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dimana upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kripik belut tersebut adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja serta dapat membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran, dan menyejahterakan masyarakat. Oktaviani (2014 : 73). Kemudian penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa usaha *home industry* Desa Sapit sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya *home industry* ini perekonomian masyarakat semakin meningkat mulai dari biaya pendidikan, kesehatan tercukupi serta masyarakat tetap bisa melaksanakan ibadah untuk menyembah Tuhan pemilik *Ka'bah* dengan begitu masyarakat merasakan hidup aman dan damai. Fikri (2020 : 34).

Hal ini juga selaras dengan teori UMKM dalam penelitian yang dilakukan oleh Wika Undari dan Anggia Sari Lubis bahwa Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena keberadaan UMKM mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mampu mengurangi pengangguran dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memproduksi berbagai jenis makanan untuk dijual di kios pelaku UMKM. Wika (2021 : 32).

b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya dan bahan baku lokal

Usaha UD Sarindo Jaya yang ada di Kelurahan Sempaja Utara merupakan usaha yang memproduksi mi basah dan mie Kering. Bahan yang digunakan juga tidak banyak dan sesuai kebutuhan. Bahan tersebut seperti tepung, minyak, dan lain sebagainya. Bapak Hadi Ismanto selaku penanggung jawab usaha UD Sarindo Jaya mengatakan bahwa bahan baku untuk pembuatan mie sangat sederhana hanya memerlukan beberapa bahan seperti tepung minyak dan bahan sederhana lainnya.

Hal tersebut dapat memanfaatkan bahan baku dan tidak berlebih-lebihan dalam proses produksinya. Dalam teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa *Home industry* adalah kegiatan mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri.

Sehingga dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, *Home industry*

memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya dan bahan baku lokal.

Dalam hal demikian, penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susana dengan penelitiannya dimana dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana sehingga dapat memanfaatkan bahan baku yang lokal yang ada di sekitar, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Siti (2012 : 48).

Serta penelitian ini selaras dengan teori yang ada dalam bukunya Suryana, dimana dalam buku tersebut dijelaskan bahwa peran dari *Home industry* ialah dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang. Selain itu juga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh. Serta usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan. Suryana (2006 : 77).

Kemudian penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Siti dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Peran *home industry* tahu dalam pemberdayaan ekonomi meliputi: menyerap tenaga kerja sekitar, memanfaatkan kekayaan lokal, dan menumbuhkan usaha baru yang tidak serupa serta bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri. . Irijayanti (2019 : 73).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara menyatakan peran sektor informal seperti industri rumah tangga atau usaha kecil menengah (UKM) cukup besar dalam menciptakan kesempatan kerja dan sebagai aset daerah dalam pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu sebagai sarana untuk memanfaatkan bahan baku lokal, nilai investasi yang ditanamkan maupun nilai produksi yang dihasilkan sehingga peran UKM tersebut mendesak untuk segera dilaksanakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara (2019 : 93).

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Home industry* UD Sarindo Jaya sudah masuk ke dalam salah satu kriteria *maqashid syariah* yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Keluarga pegawai UD Sarindo Jaya dan masyarakat sekitar Kelurahan Sempaja Utara yaitu dengan adanya usaha tersebut banyak membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan, mendapatkan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Istilah umum yang digunakan dalam mengartikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. Anto (2013 : 160). Konsep *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga termasuk tujuan ekonomi Islam yaitu terwujudnya dan terjaganya prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan

yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat. Selain dapat meningkatkan kesejahteraan, *home industry* ini juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih kreatif dalam berwirausaha serta mandiri. Di samping itu *Home industry* juga dapat memanfaatkan bahan baku lokal sehingga banyak usaha yang juga ikut terbantu.

2. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Para Pegawai UD Sarindo Jaya Samarinda

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja Yusuf Qardhawi (1997 : 107).

Bapak Hadi Ismanto selaku penanggung jawab Usaha UD Sarindo Jaya mengatakan niat dalam mendirikan usaha ini ialah selain untuk memperbaiki ekonomi keluarga tetapi juga ingin dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat mengurangi jumlah pengangguran. Menurut Bapak Hadi Ismanto perbuatan tersebut sangat mulia dan sangat di anjurkan bagi Islam agar kita senantiasa dapat bermanfaat bagi orang lain, membantu kesusahannya, dan menyejahterakan orang lain selagi kita mampu. Bapak Hadi Ismanto juga mengatakan dalam proses pengolahan mi basah maupun kering sama sekali tidak menggunakan bahan pengawet dan semua bahan asli dan tentunya halal.

Sedangkan menurut karyawan dari usaha UD Sarindo Jaya yaitu Ibu Neneng mengatakan pengolahan mi disini sangat higienis dan terjaga kebersihannya, sehingga aman untuk dikonsumsi karena tanpa ada bahan pengawet apa pun. Dalam praktik jual beli juga jujur tanpa manipulasi. Karena konsumen dapat melihat langsung proses pengolahan mi tersebut. Gaji untuk karyawan juga sangat sesuai dengan tingkat kesibukan selama bekerja sehingga para karyawan tidak ada yang protes masalah gaji semua mendapatkan gaji secara adil

Di samping bentuk usaha, jual beli juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Dalam Al-Qur'an Allah Q.S an-Nisa ayat 29 :

وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاوِعٌ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا

Terjemah: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”(QS An-Nisa: 29).

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktik *riba*, *gharar* dan *maisir* harus dihilangkan. *Riba* secara bahasa bermakna *Ziyada* yang berarti. Dalam pengertian lain, secara linguistik *riba* juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, *riba* berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara batil.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. *Gharar* ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.

Sedangkan *maisir* didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permintaan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktik yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* ini. Penulis tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam pemasaran oleh *home industry* UD Sarindo Jaya. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Rudiansyah (2020 : 98).

Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia sebanyak-banyaknya di segenap penjuru dunia. Allah berfirman dalam surat al-Jumuah ayat 10:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَاِذَا

Terjemah: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (Qs Al-jumuah: 10).

Industry merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kelurahan Sempaja Utara yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *Home industry* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kelurahan Sempaja Utara. Di samping itu keberadaan *Home industry* juga telah berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena dapat

meningkatkan produktivitas produksi. Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam *muamalah*, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adiwarman (2007 : 34).

Dari penjelasan di atas hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Lubaba dan Nur Ela proses produksi yang di terapkan pada RF Collections sudah sejalan dengan syariah Islam, dalam kegiatan usaha yang dipakai ialah secara semi otomatis, dari segi permodalannya hanya dari modal pribadi, sehingga dengan modal yang terbatas berakibat pada kegiatan produksi yang terbatas pula, oleh karena itu diperlukannya peran pemerintah sebagai alternatif untuk memberikan modal berupa pinjaman untuk meningkatkan hasil produksi pada usaha tersebut. Abu, Ela (2022 : 208).

Sedangkan untuk masalah produksi selaras dengan teori Abdul Mannan dimana prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Dalam sistem produksi Islam Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, artinya tidak hanya menambah pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam. Abdul (1997 : 54).

Sehingga dari penjelasan di atas mengenai tinjauan ekonomi Islam usaha UD Sarindo Jaya di Kelurahan Sempaja Utara, peneliti menyimpulkan bahwa usaha yang dikembangkan oleh pengusaha *Home industry* sudah sejalan dengan syariat Islam, mulai dari pemasaran, hasil produksi, peneliti tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam pemasaran yang dilakukan oleh responden di sekitar Kelurahan Sempaja Utara. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktik yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Dalam proses produksi peneliti juga tidak melihat adanya keharaman dari mi tersebut dimana dalam pengolahannya tanpa menggunakan bahan pengawet apa pun yang dapat merugikan konsumen. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha *Home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat .

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pemaparan yang dijelaskan pada bab sebelumnya terkait dengan Peran *Home industry* UD Sarindo Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga UD Sarindo Jaya Di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga para pegawai UD Sarindo Jaya Samarinda, ialah :
 - a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja,

- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal.
2. Analisis ekonomi Islam terhadap peran *Home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para pegawai UD Sarindo Jaya Samarinda.

Usaha yang dikembangkan oleh pengusaha *Home industry* sudah sejalan dengan syariat Islam. tentang pemasaran hasil produksi, peneliti tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam pemasaran yang dilakukan oleh responden di Kelurahan Sempaja Utara. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktik yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Dalam proses produksi peneliti juga tidak melihat adanya keharaman dari produk tersebut di mana dalam pengolahannya tanpa menggunakan bahan pengawet apa pun yang dapat merugikan konsumen. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha *Home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

Saran

Berdasarkan temuan di atas bahwa dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Samarinda dari hasil penelitian diharapkan Pemerintah Kota Samarinda memperhatikan produk yang diusahakan oleh masyarakat Kelurahan Sempaja Utara dengan memberikan pelatihan-pelatihan, baik untuk produksi dan pemasaran produk yang di hasilkan. Serta memudahkan pengusaha *Home industry* untuk mendapatkan pinjaman demi mengembangkan usaha produksinya.
2. Bagi Pengusaha *Home industry* UD Sarindo Jaya dari hasil penelitian ini diharapkan pengusaha *Home industry* memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bekerja pada jalur halal dan tidak hanya mengambil keuntungan semata.
3. Bagi masyarakat dari hasil penelitian diharapkan masyarakat mendukung penuh dengan adanya usaha UD Sarindo Jaya agar dapat membantu perkembangan usaha yang lebih baik dan lebih luas lagi.
4. Bagi akademik dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah. Selain itu diharapkan pihak kampus lebih menambah lagi referensi, baik dalam bentuk jurnal, buku, atau yang lainnya tentang Peran *Home industry*.
5. Bagi peneliti selanjutnya Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun kajian selanjutnya yang berkaitan dengan

permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an:

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006).

Buku:

Aunur Rafiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan* (Jakarta, 2014).

Doreza Shinta, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Hendrie, M.B. Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, cet. ke-3, (Yogyakarta: Ekonosia, 2013).

Jahar Saepudin Asep, *Hukum Keluarga, Pidana, Dan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke-3,

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Mannan Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997)

Matthew Saldana Johnny, Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Sage Publications, 2014).

- Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. ke-1
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005).
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2019).
- Sunarti Euis, “Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya”, *Jurnal Naskah Akademis*, (Bogor: IPB, 2006).
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1
- Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia legal center publishing, 2003).
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Jurnal:

- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kajian Pemanfaatan Industri Rumah Tangga Terhadap Agroindustri Di Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal “Gerbang Etam” Balitbangda Kab. Kukar* Vol. 13 No. 2 Tahun 2019.
- Lubab Abu, Nur Ela, Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rf Collections), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3 Nomor 2 (2022).
- Prantiasih Arbaiyah, *Model Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan untuk Mengurangi Kemiskinan*, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, UNNES, 2011)
- Riyansyah Fahmi, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz, Pemberdayaan Home industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*, VOL 3 NO 2 (2018) (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).
- Rudiansyah, *Telaah Gharar, Riba,dan Maisir dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam*, *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1), 2020
- Undari Wika dan Anggia Sari Lubis, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, (Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Vol.6. No.1 Mei 2021),

Skripsi:

- Aristo Fikri Anal, *Peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat : studi kasus Desa Sapit Kecamatan Suela*. Masters thesis, (Mataram, UIN Mataram, 2020).

- Irjayanti Siti, *Peran Home Industry Tahu Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Skripsi*, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).
- Rahma Nazilatur, *Peran Home industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Dalam Presepektif Ekonomi Islam*. Tesis pasca sarjana, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).
- Rahmawati Oktaviani, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean, Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).
- Susana Siti, “*Peranan Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, Skripsi, (Riau : Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012).

Lainnya:

- Badan Pusat Statistik. 2014, <https://www.bps.go.id/> diakses pada 08 juni 2022 diakses pada pukul 12.00 WITA.
- Selasat,co, dalam [https://selasar.co/read/2019/09/12/8/jalan-panjang-mi telur fredy hingga-menembus-pasar-kaltim](https://selasar.co/read/2019/09/12/8/jalan-panjang-mi-telur-fredy-hingga-menembus-pasar-kaltim)) diakses pada 08 juni 2022, pada pukul 11.00 WITA.
- (TribunKaltim.co,dalam<https://kaltim.tribunnews.com/2019/09/06/walikota-Samarinda-tinjau-industri-rumah-tangga-pembuatan-mie-tanpa-formalin> 2018) diakses pada 08 juni 2022, pada pukul 02.40 WITA.